

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM DESA ATAU KELURAHAN TANGGUH BENCANA (DESTANA) DI DESA SUNGONLEGOWO KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK

Syamsi Riyadhi

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Email: syamsiriyadhi@icloud.com

Muhammad Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Partisipasi masyarakat menjadi syarat penting dalam proses berjalannya program Desa atau Kelurahan Tangguh Bencana (Destana). Destana merupakan program yang diberikan untuk wilayah atau daerah yang memiliki tingkat rawan bencana tinggi dan masyarakat yang memiliki komitmen tinggi dalam melaksanakan program Destana. Partisipasi masyarakat dapat mencakup keseluruhan aspek pengembangan mulai dari perencanaan, pengawasan, dan evaluasi. Dalam proses Destana di Desa Sungonlegowo dapat permasalahan yaitu kurangnya sinkron antara tujuan program dengan lokasi implementasi Program Destana di Desa Sungonlegowo, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Sementara itu, fokus penelitian ini dilihat dari tahapan partisipasi masyarakat yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam kemanfaatan dan partisipasi dalam evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa atau Kelurahan Tangguh Bencana (Destana) Di Desa Sungonlegowo, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik sudah cukup baik. Hal tersebut dapat diketahui dari keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, implementasi program Destana, pemanfaatan sebelum dan sesudah ada program Destana, serta evaluasi untuk program Destana. Namun dalam menjalankan program tersebut masih ditemui beberapa kendala yaitu sarana dan prasarana seperti perahu penyebrangan yang belum memadai, masyarakat kurang aktif dalam pengambilan keputusan dalam arti masyarakat mengikuti apa kata kepala desa atau ketua tim Destana itu sendiri.

Kata Kunci: Partisipasi, Desa Tangguh Bencana, Desa Sungonlegowo

Abstract

Community participation is an important requirement in the process of the program of Desa Tangguh Bencana (Destana). Destana is a program that is given to areas or regions that have high disaster-prone levels and people who have high commitment in implementing the Destana program. Community participation can cover all aspects of development from planning, monitoring and evaluation. In the process of Destana in Sungonlegowo Village can the problem that is the lack of sinkron antara the purpose of the program with the location of the implementation of Destana Program in Sungonlegowo Village, Bungah Sub-District, Gresik Regency.

The type of research used in this research is descriptive by using qualitative approach. The data collection techniques in this study using the technique Purposive Sampling. Meanwhile, the focus of this study is seen from the stages of community participation, namely participation in decision-making, participation in implementation, participation in benefit and participation in evaluation.

The results show that Community Participation In Village Program or Sub-district of Tangguh Bencana (Destana) In Sungonlegowo Village, Bungah Sub-district, Gresik Regency is good enough. It can be known from the involvement of the community in decision making, implementation of Destana program, the utilization before and after the Destana program, and evaluation for Destana program. However, in running the program is still encountered several obstacles, such as facilities and infrastructure such as boat penyebrangan not yet adequate, the community is less active in making decisions in the sense of community follow what said the village chief or team leader Destana itself.

Keywords: Participation, Desa Tangguh Bencana, Desa Sungonlegowo

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang berada di wilayah garis khatulistiwa, hal ini membuat Indonesia selalu disinari matahari sepanjang tahun. Secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik yaitu lempeng Benua Asia, Benua Australia, lempeng Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik (volcanic arc) yang memanjang dari Pulau Sumatera, Jawa - Nusa Tenggara, Sulawesi, yang sisinya berupa pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah yang sebagian didominasi oleh rawa-rawa. Kondisi tersebut sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir dan tanah longsor. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kegempaan yang tinggi di dunia, lebih dari 10 kali lipat tingkat kegempaan di Amerika Serikat.

Melihat kondisi tersebut, pemerintah Indonesia membentuk sebuah badan membantu Presiden Republik Indonesia dalam: mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan penanganan bencana dan kedaruratan secara terpadu; serta melaksanakan penanganan bencana dan kedaruratan mulai dari sebelum, pada saat, dan setelah terjadi bencana yang meliputi pencegahan, kesiapsiagaan, penanganan darurat, dan pemulihan, yaitu Badan Nasional Penanggulangan Bencana atau BNPB. BNPB dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. BNPB merupakan lembaga non departemen setingkat menteri yang berfungsi merumuskan dan menetapkan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat serta efektif dan efisien dan pengoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, dan menyeluruh. Salah satu upaya Badan Nasional Penanggulangan Bencana atau BNPB dalam penanggulangan dan penanganan bencana yaitu membentuk Desa atau Kelurahan Tangguh Bencana yang disingkat Destana.

Penyelenggaraan program Desa Tangguh Bencana membutuhkan tenaga fasilitator sebagai pendamping di masyarakat selama proses kegiatan berlangsung. Selain itu, melibatkan pemerintah daerah kabupaten/kota setempat, sebagai pengelola kegiatan secara menyeluruh yakni dari awal hingga akhir pembentukan serta komitmen untuk melakukan replikasi Destana di desa/kelurahan lainnya. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota dapat menjadikan masyarakat dan fasilitator desa tangguh bencana sebagai aset daerah dalam upaya pengurangan risiko bencana di

daerahnya. Menurut Handayani (dalam Habibullah, 2013) mengatakan bahwa:

Salah satu pendekatan alternatif adalah mengembangkan kebijakan manajemen bencana lewat konsultasi dengan kelompok-kelompok setempat dan menggunakan teknik serta tindakan di mana masyarakat dapat mengorganisasi diri secara mandiri dengan bantuan teknis terbatas dari luar. Program manajemen bencana berbasis masyarakat tersebut dianggap lebih memungkinkan untuk melahirkan tindakan yang responsive terhadap kebutuhan komunitas, dan untuk mengambil bagian dalam pembangunan komunitas. Pendekatan ini juga cenderung memaksimalkan penggunaan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja, material dan organisasi. Praktek manajemen bencana yang berhasil harus melibatkan kerjasama antara komunitas dengan instansi yang terkait. Komunitas lokal harus sadar akan risiko dan peduli untuk melakukan tindakan untuk menghadapi risikonya. Masyarakat mungkin memerlukan bantuan teknis, bantuan materi dan bantuan dalam membangun kapabilitas-kapabilitas mereka sendiri.

Dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tersirat bahwa upaya penanggulangan bencana menjadi tanggung jawab bersama semua unsur, yakni pemerintah, lembaga non-pemerintah, dunia usaha, dan partisipasi aktif masyarakat. Sejak tahun 2012, Kedeputan Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BNPB telah menyelenggarakan penguatan kelembagaan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, kemampuan, dan pengetahuan pemerintah daerah hingga masyarakat pada suatu program yaitu Desa Tangguh Bencana. <https://www.bnpb.go.id/>

Salah satu daerah atau wilayah yang melaksanakan program Desa Tangguh Bencana atau Destana adalah Desa Sungonlegowo Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Desa Sungonlegowo merupakan sebuah desa di Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur yang terletak di bantaran Sungai Bengawan Solo, yang memiliki tingkat rawan bencana banjir yang tinggi. Berdasarkan penuturan warga setempat mengaku, Desa Sungonlegowo sering menjadi langganan banjir ketika musim hujan atau curah hujan yang tinggi, dan akibat luapan Sungai Bengawan Solo.

Sering menjadi langganan bencana banjir dan melemahkan kegiatan ekonomi masyarakat, menyebabkan warga masyarakat Desa Sungonlegowo melaporkan kejadian kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah atau BPBD Kabupaten Gresik untuk mendapatkan penaggulangan dan penanganan bencana. BPBD Kabupaten Gresik selaku aparaturnya yang bertugas dalam menunjang pelayanan publik di bidang

penanggulangan bencana daerah merespon laporan masyarakat terkait bencana tersebut, BPBD Kabupaten Gresik melaksanakan peninjauan langsung ke lokasi bencana, untuk memastikan dan melaporkan kepada BPDB Provinsi Jawa Timur, yang akan dikoordinasikan kepada BNPB selaku badan penanggulangan bencana pusat.

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilaksanakan oleh BPBD Kabupaten Gresik di Desa Sungonlegowo Kecamatan Bungah, Desa Sungonlegowo sesuai untuk dilaksanakan program Desa Tangguh Bencana atau Destana, berdasarkan penuturan Ketua Destana Desa Sungonlegowo, BPBD Kabupaten Gresik menilai bahwa kondisi geografis, langganan bencana banjir yang terus terjadi disetiap tahunnya, dan komitmen masyarakat untuk melakukan replikasi Destana menjadi alasan untuk diterapkannya Desa Sungonlegowo sebagai Desa Tangguh Bencana atau Destana.

Pelaksanaan program Destana menjadi tanggung jawab bersama semua unsur, yakni pemerintah, lembaga non-pemerintah, dunia usaha, dan partisipasi aktif masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat menjadi penting dalam implementasi program Destana. Berdasarkan penuturan Kepala Destana Desa Sungonlegowo, masyarakat Desa Sungonlegowo memberikan respon positif dan sangat mendukung adanya program Destana di kampungnya, selain karakter masyarakat yang peduli terhadap lingkungan, dikarenakan masyarakat juga ingin mampu mengantisipasi penanganan dini dan meminimalisir korban bencana baik bencana di Desa Sungonlegowo atau diluar Desa Sungonlegowo, selain itu masyarakat juga berharap program Destana dapat memberikan manfaat yang baik terhadap desa dan menambah pengetahuan desa terkait bencana.

Adanya program Desa Tangguh Bencana atau Destana di Desa Sungonlegowo, masyarakat Desa Sungonlegowo Kecamatan Bungah semakin tangguh menghadapi bencana banjir. Sungonlegowo dinobatkan sebagai Desa Tangguh Bencana kategori terbaik bidang partisipasi utama, dalam lomba Destana se-Provinsi Jawa Timur. <https://www.jawapos.com/>

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Program Desa atau Kelurahan Tangguh Bencana (Destana) di Desa Sungonlegowo Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian menggunakan teori menurut Cohen dan Uphoff (dalam Irene, 2011) yaitu partisipasi

masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan. Pemanfaatan, dan evaluasi. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Teknik analisis data mengacu pada teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2014) yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung akan disajikan dalam sub bab ini sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana partisipasi masyarakat dalam program Desa Tangguh Bencana (Destana) Di Desa Sungonlegowo Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini antara lain:

- a) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. Gresik
- b) Tim Destana Desa Sungonlegowo
- c) Perangkat Desa Sungonlegowo
- d) Masyarakat Desa Sungonlegowo

Partisipasi masyarakat dalam program Desa Tangguh Bencana (Destana) dapat diketahui melalui teori menurut Cohen dan Uphoff sebagai berikut:

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini telah dilakukan cukup baik oleh masyarakat Desa Sungonlegowo. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui musyawarah yang dilakukan, yaitu masyarakat hanya sedikit dalam menyampaikan pendapatnya seperti pendapat dalam meletakkan logistic dan sarana seperti tenda, karena masyarakat sepenuhnya mempercayakan kepada tim Destana Desa Sungonlegowo, termasuk pemilihan ketua tim Destana Desa. Pemilihan ketua tim Destana Desa Sungonlegowo dilakukan dengan cara ditunjuk oleh Kepala Desa. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dilakukan tanpa kendala, dikarenakan masyarakat saling memahami satu sama lain, bergotong royong dan peduli satu sama lain.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan. Partisipasi ini telah dilakukan dengan baik oleh masyarakat Desa Sungonlegowo, hal tersebut dapat diketahui dari komitmen masyarakat Desa Sungonlegowo dalam pelaksanaan program Destana. Lalu antusiasme warga dalam mengikuti edukasi yang diberikan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kab. Gresik yaitu simulasi penanganan bencana, serta gotong royong yang dilakukan ketika terdapat desa atau wilayah atau daerah sekitar yang mengalami bencana, masyarakat Desa Sungonlegowo dengan cepat membantu. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan dilaksanakan tanpa ada

kendala, karena segala bentuk kebutuhan disiapkan oleh pihak BPBD Kab. Gresik

Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan. Partisipasi ini telah dilakukan dengan baik oleh masyarakat, hal tersebut dapat diketahui dari pemanfaatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengembangkan dan mendapatkan prestasi desa, seperti memenangkan lomba destana se-Jawa Timur, Desa Sungonlegowo mendapatkan juara 1, sehingga BPBD Kab Gresik terus memberikan bantuan berbentuk sarana dan prasarana seperti perahu penyebrangan, tenda pengungsian dll untuk menunjang Desa Sungonlegowo mempertahankan prestasinya. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan dilakukan tanpa kendala dikarenakan Desa Sungonlegowo terus dipantau oleh BPD Kab Gresik dan terus mendapatkan bantuan.

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi. Partisipasi ini telah dilakukan dengan baik oleh masyarakat, dimana masyarakat mengemukakan kekurangan Desa Sungonlegowo dalam pelaksanaan program Destana, seperti mengemukakan bahwa perahu penyebrangan yang kurang memadai yang dapat membahayakan penumpang perahu penyebrangan. Partisipasi masyarakat dilakukan tanpa kendala karena masyarakat dapat dengan bebas menyuarakan pendapatnya dan memberikan kritik dan saran kepada tim Destana Desa Sungonlegowo atau BPBD Kab Gresik.

PENUTUP

Simpulan

Partisipasi masyarakat dalam program Desa Tangguh Bencana (Destana) di Desa Sungonlegowo dapat dilihat melalui partisipasi menurut Cohen dan Uphoff (dalam Irene, 2011) yaitu pertama pada partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan telah dilakukan cukup baik oleh masyarakat, tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan partisipasi ini. Kedua partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan telah dilakukan dengan baik oleh masyarakat, tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan partisipasi ini. Ketiga partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan telah dilakukan dengan baik oleh masyarakat, dan tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan partisipasi ini. Keempat partisipasi masyarakat dalam evaluasi dilakukan dengan baik oleh masyarakat, dan tidak ditetmukan kendala dalam pelaksanaan partisipasi ini.

Saran

Peneliti ingin memberikan saran beberapa saran kepada Destana Desa Sungonlegowo agar dalam pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik:

1. Dalam proses pembuatan keputusan di Desa Sungonlugowo, diharapkan pemerintah BPBD Kabupaten Gresik dan BPBD Provinsi Jawa Timur dalam hal implementasi program Destana ini disarankan lebih sinkron antara tujuan program Destana dengan lokasi yang tingkat rawan bencana yang tinggi dan memiliki dampak negatif yang besar.
2. Tidak hanya meningkatkan keunggulan dan nama baik Desa Sungonlugowo Program ini merupakan program strategis untuk tahun kedepan nya agar mengantisipasi dan menanggulangi bencana yang tidak bisa diprediksi secara pasti kemunculan nya. Sesuai dengan namanya Destana (Desa atau Kelurahan Tangguh Bencana) melalui program ini diharapkan desa – desa khususnya yang rawan bencana akan menjadi tangguh dan siap siaga dalam menghadapi bencana apa bila kejadian bencana banjir besar terulang kembali seperti sebelumnya.
3. Kesuksesan program Destana di Desa Sungonlugowo yang mendapatkan penghargaan dapat memberikan contoh atau referensi untuk wilayah yang rentan terhadap bencana atau yang belum melakukan implementasi program Destana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya :

- a. Para Dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH Unesa,
- b. M. Farid Ma'rud S.Sos, M.AP. selaku dosen pembimbing dan juga yang telah menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
- c. Indah Prabawati, S.Sos., M.Si dan Badrudin Kurniawan, S.AP., M.AP., MA selaku dosen penguji,
- d. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan baik secara finansial maupun dukungan moral kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. 2001. Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara, Edisi Kedua. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bryant, Caroline. & Louise G White. 1982. Managing Development in Third World. Colorado: Westview Press, Boulder.
- Bungin, Burhan. 2001. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Cohen and Uphoff. 1977. *Rural Development Participation, Concept and Measure for Project*

Design, Implementation and Evaluation. New York: Cornell University.

Fadil, Fathurrahman. 2013. Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah. Volume II Edisi 2, Juli-Desember 2013.

Slamet, Y. 2014. Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi. Surakarta: Sebelas Maret University Press

Soetrisno, Loekman., 1995, Menuju Masyarakat Partisipatif, Yogyakarta : Kanisius.

Sumampouw, Monique. (2004). Perencanaan Darat-Laut yang Terintegrasi dengan Menggunakan Informasi Spasial yang Partisipatif. Jacob Rais, et al. Menata Ruang Laut Terpadu. Jakarta: Pradnya Paramita. 91-117.

Moleong, Lexi J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya

Idrus, M. 2007. Metode-Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. UII Press. Yogyakarta.

Sumampouw, Monique. (2004). Perencanaan Darat-Laut yang Terintegrasi dengan Menggunakan Informasi Spasial yang Partisipatif. Jacob Rais, et al. Menata Ruang Laut Terpadu. Jakarta: Pradnya Paramita. 91-117.

Habermas, Jurgen. 1962/1989. The Structural Transformation of the Public Sphere: An Inquiry into a Category of a Bourgeois Society, Cambridge, MA: MIT Press.

Huraerah, Abu. (2008). Pengorganisasian, Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung: Humaniora.

Simajuntak, E. (2014). Peluang Investasi Infrastruktur Bidang Pekerjaan Umum. Jakarta: Dinas Pekerjaan Umum.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Isbandi Rukminto Adi. 2007. Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan, Depok: FISIP IU Press.

Miles dan Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

Habibullah, H. (2013). Kebijakan Penanggulangan Bencana Berbasis Komunitas: Kampung Siaga Bencana dan Desa/kelurahan Tangguh Bencana. Sosio Informa.

Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal, Volume II Edisi 2, Juli-Desember 2013.

JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ISSN. 2442-6962 Vol. 4, No. 2 (2015)

<https://www.bnpb.go.id/home/potensi.html>

<https://www.bnpb.go.id/524-desa-tangguh-bencana>

<http://surabaya.tribunnews.com/2016/12/02/bpbd-gresik-bangun-tenda-darurat-hingga-kini-beberapa-desa-masih-tergenang-ini-rinciannya>

<https://www.jawapos.com/read/2016/10/13/57173/hut-ke-71-jatim-gresik-raih-penghargaan-desa-tangguh-bencana-dan-kota-sehat>

<http://pep3d.jabarprov.go.id/index.php/berita/artikel/77-peranan-partisipasi-masyarakat-dalam-perencanaan-pembangunan-desa>

<http://www.materipelajar.com/2017/11/tujuan-partisipasi.html>

http://bencanapedia.id/Desa_Tangguh_Bencana#Indikator_Desa_Tangguh_Bencana_menurut_Standar_Nasional_Indonesia_.28SNI.29